



Korespondensi

Email : sidazubaida859@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

PERAN MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI PADA INOVASI PROGRAM PERLUASAN AREAL TANAM BARU (PATB) PADI DI DESA POLOKARTO, KECAMATAN POLOKARTO, SUKOHARJO

Siti Zubaida^{1*}, Retno Setyowati^{2*}, Putri
Permatasari^{3*}

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret | Jl. Ir. Sutami No. 36-A Kingtonan,
Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

Disetujui: 20 Januari 2022

Abstract

The New Rice Planting Area Expansion Program (PATB) is a program from the government that was deliberately created due to the Covid-19 virus outbreak through SK (Decree) Number: 183/HK.310/C/8/2020. The purpose of the PATB rice program is to open new land for rice cultivation so that it is able to meet food needs during the Covid-19 virus. The targets of the PATB rice program are farmer groups. Social capital plays an important role in farmer groups in the implementation of the New Planting Area Expansion (PATB) program for rice. This study aims to determine the role of social capital in farmer groups in the implementation of the Rice New Planting Area Expansion (PATB) program in Polokarto Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the components of social capital that develop in farmer groups in Polokarto Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency include trust, social norms, social networks, leadership, mutual cooperation, and participation in networks. Social capital plays a role in the implementation of the New Rice Planting Area Expansion (PATB) program, forming social values such as trust, social norms, social networks, leadership, mutual cooperation, participation in networks so that the New Planting Area Expansion (PATB) program for rice is well implemented.

Keywords: Role, Social Capital, PATB Program

Abstrak

Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi merupakan program dari pemerintah yang sengaja dibuat karena adanya wabah virus Covid-19 melalui SK (Surat Keputusan) Nomor: 183/HK.310/C/8/2020. Tujuan dari program PATB padi yaitu membuka lahan baru untuk ditanami padi agar mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan saat adanya virus Covid-19. Sasaran dari program PATB padi ini adalah kelompok tani. Modal sosial berperan penting pada kelompok tani dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial pada kelompok tani dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komponen modal sosial yang berkembang pada kelompok tani di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo meliputi kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, kepemimpinan, gotong royong, dan

partisipasi dalam jaringan. Modal sosial berperan dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi, membentuk nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, kepemimpinan, gotong royong, partisipasi dalam jaringan, sehingga program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Peran, Modal Sosial, Program PATB

I. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona virus* 2019 (Covid-19) mulai masuk di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. *Corona virus* 2019 (Covid-19) ini memberikan dampak negatif diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Covid-19 membuat perekonomian melemah, daya beli masyarakat menurun sehingga membuat seluruh masyarakat cemas. Sektor pertanian menjadi penopang ketahanan pangan (*food security*) untuk menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi. Menurut Kementerian Pertanian (2020) adanya ketersediaan beras dapat menenangkan masyarakat sehingga imunitas diri tidak menurun, tambahan stok beras harus diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi 267 juta penduduk Indonesia. Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi merupakan program dari pemerintah yang sengaja dibuat karena adanya wabah virus Covid-19 melalui SK (Surat Keputusan) Nomor: 183/HK.310/C/8/2020. Tujuan dari program PATB padi yaitu membuka lahan baru untuk ditanami padi agar mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan saat adanya virus Covid-19. Sasaran dari program PATB padi ini adalah kelompok tani, kriteria lokasi dan kelompok tani yang mendapatkan program PATB padi yaitu lahan kering, tadah hujan, dan lahan yang belum atau tidak pernah ditanami padi minimal dalam 1 tahun terakhir. Kriteria kelompok tani yaitu yang memiliki lahan sesuai dengan kriteria, dan bersedia menambahkan biaya sendiri karena bantuan pemerintah bersifat sebagai stimulan.

Kelompok tani sangat berperan penting dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi, karena sasaran dari program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB)

padi di Kecamatan Polokarto adalah kelompok tani. Kelompok tani sangat berperan untuk melaksanakan program tersebut tetapi tidak dalam mengambil keputusan, karena program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi adalah program dari pemerintah. Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi merupakan model pembangunan dari atas (*top down*), model pembangunan top down yaitu menempatkan pemerintah pusat sebagai pemberi arahan pada kelompok tani dalam pelaksanaan program (Sururi, 2016). Dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi modal sosial berperan penting pada kelompok tani karena modal sosial sebagai kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tani.

Fukuyama dalam Pratisthita (2014) berpendapat bahwa modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok. Modal sosial diartikan pula sebagai stok kepercayaan sosial, norma, dan jaringan dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian masalah umum

(Saheb et al., 2013). Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok (Ngangi, 2016). Hasbullah dalam Saefulrahman (2015) menyatakan bahwa inti dari modal sosial itu terletak pada upaya masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran modal sosial pada kelompok tani dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan

untuk meneliti obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berada di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dengan penentuan informan secara Snowball Sampling. Nurdiani (2014) menyatakan bahwa metode snowball sampling yaitu meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion*. *Data collection* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya banyak, maka perlu dicatat dengan rinci. *Data reduction* yaitu merekap dan menganalisis data hasil wawancara. *Data display* yaitu menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. *Conclusion* yaitu penarikan kesimpulan setelah melakukan penelitian di lapang. Pengujian validitas data yaitu menggunakan triangulasi metode dan sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Wilayah

Desa Polokarto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Desa Polokarto terletak di dataran tinggi yaitu 150 meter di atas permukaan laut. Jarak kantor desa ke Kecamatan Polokarto yaitu 4,2 km, sedangkan jarak ke Kabupaten Sukoharjo yaitu 11 km. Luas wilayah Desa Polokarto yaitu 323 hektar yang terdiri dari sawah dan tanah kering. Iklim Desa Polokarto yaitu kemarau dan penghujan, hal tersebut yang mempengaruhi pola tanam di Desa Polokarto. Jumlah penduduk desa Polokarto yaitu 6850 jiwa. Jumlah penduduk perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki dengan total

penduduk perempuan berjumlah 3629 jiwa dan laki-laki berjumlah 3221 jiwa. Mayoritas penduduk desa Polokarto bermatapencaharian sebagai petani. Desa Polokarto merupakan salah satu desa yang lahannya masih banyak belum ditanami padi sehingga Desa Polokarto memenuhi syarat untuk menjalankan program PATB Padi. Lahan yang dijadikan sebagai lokasi program PATB padi sebelumnya adalah lahan yang belum ditanami karena bentuk lahan yang tidak beraturan, sehingga lahan tersebut tidak menghasilkan. Oleh karena itu, adanya program PATB padi dari pemerintah sangat bermanfaat bagi petani. Lahan yang sebelumnya tidak bisa ditanami dan tidak menghasilkan, setelah lahan dibongkar dan ditanami padi menjadi menghasilkan dan bermanfaat bagi petani.

B. Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi

Perencanaan program PATB padi dimulai dari bulan September 2020. Tahap Perencanaan pada program PATB padi di Desa Polokarto yaitu melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo, BPP Kecamatan Polokarto, PPL Desa Polokarto, dan kelompok tani. Tahapan awal pada perencanaan yaitu PPL Desa Polokarto menghubungi ketua kelompok tani, memberitahukan bahwa akan ada program PATB padi. Sasaran pelaksana yaitu kelompok tani dengan kriteria yaitu lahan yang belum pernah ditanami padi dan diutamakan untuk lahan yang kesusahan air, setelah itu ketua kelompok tani berdiskusi dengan bendahara dan sekretaris. Kelompok tani mengumpulkan semua anggota kelompok tani untuk mendata petani yang sesuai dengan kriteria program, selanjutnya ketua kelompok membuat proposal untuk diajukan ke BPP. Proposal yang telah diajukan kelompok tani selanjutnya didaftarkan ke pusat oleh BPP. Ketua kelompok tani mendapatkan undangan dari Dinas Pertanian Sukoharjo sebanyak tiga kali setelah penetapan mendapatkan program PATB padi. Pertama untuk mengikuti sosialisasi mengenai program dan mengisi blanko untuk RUK (Rencana Usaha Kelompok), kemudian datang yang kedua untuk membuat RAB (Rencana Anggaran Biaya), dan terakhir itu membuat rekening. Semua telah dilaksanakan baru bantuan itu turun, pengambilan bantuan yaitu dana uang sebesar Rp. 32.500.000 di bank BRI Kartasura dan

untuk bantuan benih, pupuk, pestisida, herbisida mengambilnya di BPP Nguter menggunakan truck yang besar. Pembagian bantuan ke petani yaitu petani mengambil langsung saat pertemuan, sekaligus ada sosialisasi dari BPP mengenai program PATB padi. Pelaksanaan program PATB padi di Desa Polokarto yaitu diawali dengan melakukan bongkar lahan terlebih dahulu. Lahan yang dijadikan sebagai lokasi program PATB padi adalah lahan kering milik petani yang sebelumnya hanya ditanami tanaman keras dan bekas lahan pertambangan, sehingga lahan tersebut harus dibongkar terlebih dahulu agar bisa digunakan sebagai lokasi program PATB padi.

C. Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi

1. Kepercayaan

Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk berperilaku tertentu karena dia meyakini bahwa mitranya dalam melakukan transaksi akan memberikan apa yang dia harapkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika satu pihak mempercayai pihak lainnya, akan memungkinkan untuk membentuk sebuah perilaku positif dan niat baik

(Luthfi, 2011). Pelaksanaan program PATB padi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kepercayaan antar petani. program PATB padi mendapatkan bantuan, yang mengurus semua tentang bantuan adalah ketua kelompok tani dan semua anggota percaya kepada ketua kelompok. Antar petani tidak pernah ada rasa saling curiga. Temuan kepercayaan antar petani dalam pelaksanaan program PATB padi dapat dijelaskan melalui tabel 1 berikut:

Tabel 1. Temuan kepercayaan sebagai komponen modal sosial dalam pelaksanaan program PATB padi

| No | Temuan kepercayaan | Kontribusi |
|----|---|--|
| 1 | Petani saling mengenal karakter antar petani | Terbentuknya hubungan kekeluargaan antar petani, saling mengenal karakter sehingga menimbulkan rasa saling percaya |
| 2 | Terdapat keterbukaan antar petani dalam mendiskusikan permasalahan yang terjadi selama keberjalanan program PATB padi | Petani saling terbuka sehingga mampu membentuk sikap saling percaya antar petani |

| No | Temuan kepercayaan | Kontribusi |
|----|---|---|
| 3 | Saling percaya tidak pernah ada kecemburuan antar petani | Tidak adanya kecemburuan antar petani mampu meningkatkan rasa saling percaya antar petani |
| 4 | Terdapat kepercayaan antar petani dalam pengambilan bantuan program PATB padi | Mempermudah atau tidak menghambat keberlangsungan program PATB padi |
| 5 | Saling percaya tidak ada rasa kecurigaan antar petani | Petani bisa saling jujur dan percaya dalam menjalankan program PATB padi |

Sumber: Analisis data primer

2. Norma Sosial

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial yang diberikan jika melanggar. Fungsi norma-norma yaitu sebagai elemen penting untuk menjaga agar hubungan sosial dalam suatu sistem sosial dapat terlaksana sesuai yang diharapkan (Rahman et al., 2015). Norma sosial yang ada di Desa Polokarto khususnya kelompok tani Marsudi Mulyo I dan Ngudi Rejeki II tidak hanya dibuat dan disepakati bersama, namun harus ditaati bersama oleh semua anggota kelompok tani. Norma sosial yang ada di kelompok tani terinci dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Temuan norma sosial sebagai komponen modal sosial dalam pelaksanaan program PATB padi

| No | Temuan norma sosial | Kontribusi |
|----|--|--|
| 1 | Pertemuan kelompok | Memberikan wadah untuk para petani saling bertukar informasi dan menjadikan antar petani semakin akrab |
| 2 | Tidak adanya sanksi bagi petani yang tidak ikut pertemuan | Membuat petani tidak merasa tertekan dan lebih memiliki kedekatan yang erat karena mengutamakan pendekatan kekeluargaan |
| 3 | Tidak ada perturan dikelompok tani dalam pelaksanaan program PATB padi | Memberikan kebebasan kepada petani untuk melakukan kegiatan, sehingga petani lebih semangat dalam melaksanakan program PATB padi |
| 4 | Menjunjung nilai kekeluargaan | Menjadikan antar petani semakin akrab dan bisa saling terbuka |

Sumber: Analisis data primer

3. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan suatu pola koneksi dalam hubungan individu, kelompok ataupun berbagai bentuk kolektif lain, yang mana hubungan ini bisa berupa hubungan interpersonal atau juga bisa bersifat ekonomi,

politik atau hubungan sosial lainnya (Harini, 2012). Sulistiawati (2014) menyatakan bahwa memahami peranan individu dalam jaringan merupakan bagian penting pada analisis jaringan sosial karena dapat membantu mengidentifikasi individu-individu yang dianggap penting di dalam jaringan, indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis jaringan komunikasi pada tingkat individu, antara lain: derajat sentralitas (*degree centrality*), tingkat kebersamaan (*betweeness*) dan tingkat kedekatan (*closeness*). Jaringan sosial yang ada di kelompok tani terinci dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Temuan jaringan sosial sebagai komponen modal sosial dalam pelaksanaan program PATB padi

| No | Temuan jaringan sosial | Kontribusi |
|----|--|--|
| 1 | Terdapat kerjasama dan ikatan yang kuat antar petani dalam pelaksanaan program PATB padi | Memudahkan antar petani untuk pelaksanaan program PATB padi |
| 2 | Adanya kerjasama dengan BPP Kecamatan Polokarto | Memudahkan petani untuk mendapatkan informasi mengenai program PATB padi |

Sumber: Analisis data primer

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai pembangun hubungan berperan dalam memotivasi dan pemberdayaan, komunikasi, penggunaan pengaruh dan kekuasaan, kepemimpinan tim, dan mengembangkan kepemimpinan dalam keberagaman (Herminingsih, 2011). Kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang ke tujuan yang dikehendaki, melalui kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk mengikuti kehendaknya (Sari, 2014). Ketua kelompok tani sangat berperan pada pelaksanaan program PATB padi di Desa Polokarto. Semua anggota kelompok mempercayai semuanya ke ketua kelompok. Ditemukan nilai kepemimpinan pada pelaksanaan program PATB padi, semua anggota dilibatkan pada pelaksanaan program. kepemimpinan yang ada di kelompok tani terinci dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Temuan kepemimpinan sebagai komponen modal sosial dalam pelaksanaan program PATB padi

| No | Temuan kepemimpinan | Kontribusi |
|----|---|---|
| 1 | Semua anggota memiliki hak untuk menyampaikan saran, tetapi anggota mengikuti semua keputusan ketua | Semua anggota berperan dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan program PATB |

| No | Temuan kepemimpinan | Kontribusi |
|----|--|---|
| 2 | Ketua berperan mengawali perencanaan | Sebagai penggerak agar yang lain mau menjalankan juga |
| 3 | Ketua peduli dan mau berkorban untuk kelompok | Mengurus dan mengambil bantuan tanpa imbalan |
| 4 | Ketua membantu semua anggotanya | Memberikan masukan dan bantuan |
| 5 | Ketua berperan sebagai sumber informasi untuk kelompok | Menyampaikan semua informasi dari BPP ke kelompok |

Sumber: Analisis data primer

5. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Ada keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Adanya sebuah kerja sama yang menuntut masyarakat untuk bertanggung jawab dalam bermasyarakat (Bintari, 2016). Kegiatan gotong royong di Desa Polokarto terutama pada kelompok tani masih sangat kental. Petani sangat antusias saat ada gotong royong, pada pelaksanaan program PATB padi petani juga melaksanakannya secara gotong royong bersama-sama. Kegiatan gotong royong yang ada di kelompok tani terinci dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Temuan gotong royong sebagai komponen modal sosial dalam pelaksanaan program PATB padi

| No | Temuan gotong royong |
|----|--|
| 1 | Terdapat kerjasama yang baik antar petani dalam perencanaan hingga pelaksanaan program PATB padi |
| 2 | Semua petani berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong |
| 3 | Gotong royong dilaksanakan secara sukarela tanpa upah |
| 4 | Antar petani saling peduli, dan membantu ketika petani lain ada yang kesusahan |

Sumber: Analisis data primer

6. Partisipasi Dalam Jaringan

Partisipasi masyarakat dalam jaringan yaitu keterlibatan masyarakat sesuai dengan hak dan kewajibannya, keterlibatan masyarakat dimulai sejak tahap perencanaan sampai dengan akhir. Tujuan utama partisipasi adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mendorong dan melibatkan masyarakat serta menyatukan tujuan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu didorong adanya rasa keprihatinan dan rasa tanggungjawab antar sesama masyarakat (Kalesaran et al., 2015). Pelaksanaan program PATB padi dapat terlaksana dengan baik karena adanya

partisipasi petani yang baik. Partisipasi dalam jaringan yang ada di kelompok tani terinci dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Temuan partisipasi dalam jaringan sebagai komponen modal sosial dalam pelaksanaan program PATB padi

| No | Temuan partisipasi dalam jaringan | Kontribusi |
|----|--|--|
| 1 | Partisipasi petani yang tinggi dalam pelaksanaan program PATB padi | Pelaksanaan program PATB padi bisa berjalan dengan baik dan cepat karena petani semangat dan berpartisipasi dalam perencanaan hingga pelaksanaan |
| 2 | Petani aktif dalam diskusi | Memberikan ide atau gagasan sehingga mempermudah untuk pelaksanaan program |
| 3 | Petani antusias dalam pelaksanaan program PATB padi | Memberikan kemudahan untuk mengajak para petani melaksanakan program PATB padi |

Sumber: Analisis data primer

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Modal sosial berperan dalam pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi, membentuk nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, kepemimpinan, gotong royong, partisipasi dalam jaringan. Kepercayaan berperan untuk membentuk hubungan kekeluargaan, terdapat keterbukaan antar petani, saling percaya tidak ada kecemburuan dan kecurigan karena petani saling jujur. Norma sosial berperan menjadikan petani semakin akrab dan tidak tertekan. Jaringan sosial berperan memudahkan petani untuk mendapatkan informasi. Kepemimpinan berperan sebagai penggerak awal sehingga petani yang lain mau untuk menjalankan juga. Gotong royong berperan menumbuhkan rasa peduli sehingga antar petani menjadi akrab. Partisipasi dalam jaringan berperan sebagai tempat menyampaikan ide karena petani aktif dalam diskusi sehingga mempermudah untuk pelaksanaan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

Bintari, P.N., & Darmawan, C. 2016. *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 25 (1), 57-76.

- Harini, Novi D. 2012. *Dari Miyang Ke Longlenan: Pengaruh Jaringan Sosial Pada Transformasi Masyarakat Nelayan*. Jurnal Komunitas. 4 (2), 178-190
- Herminingsih, A. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. 5 (1), 22-37.
- Kalesaran F., Ventje VR., & Novi. R. P. 2015. *Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado*. Jurnal Acta Diurna. 4 (5).
- Kementerian Pertanian. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pertanian*. Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian.
- Luthfi, Z. 2017. *Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas: Studi Tentang Peran Mediasi Switching Costs*. Jurnal Siasat Bisnis. 5 (1).
- Ngangi Charles R. 2016. *Modal Sosial*. Manado: Pascasarjana Unsrat.
- Nurdiani N. 2014. *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. Jurnal ComTech. 5 (2), 1110-1118.
- Pratisthita, R. N., Munandar, M., & Siti. H. 2014. *Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan)*. Jurnal Ilmu Ternak. 1 (10).
- Rahman, E. Emi, R. S. M., & Kartikawati. 2015. *Norma Sosial Masyarakat Desa Nusapati Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat*. Jurnal Hutan Lestari. 4 (2), 244-249.
- Saefulrahman, I. 2015. *Kepemimpinan, Modal Sosial, Dan Pembangunan Desa (Kasus Keberhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 1 (1), 149-165.
- Saheb., Yulius, S., & Ahmad, S. 2013. *Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)*. Jurnal Analisa Sosiologi. 2 (1), 17-34.
- Sari, Y. K. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Patra Komala di Dumai*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. 6 (2), 119-127.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, A., Djuara, P. L., & Eko, S. M. 2014. *Analisis Jaringan Sosial dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah*. Jurnal Sosiologi Pedesaan. 2 (2), 76-82.
- Sururi, A. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaandalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Jurnal Administrasi Negara. 3 (2), 1-25.